

**ANALISIS *RETURN TO SCALE* INDUSTRI
TEKSTIL DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN
2006-2010**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Vania Fauziyyah
2012110001**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-
XVI/S/X/2013
BANDUNG
2017**

**ANALYSIS OF RETURN TO SCALE TEXTILE
INDUSTRY IN WEST JAVA PROVINCE 2006-
2010**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

By

Vania Fauziyyah

2012110001

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by BAN – PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013

BANDUNG

2017

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS *RETURN TO SCALE* INDUSTRI TEKSTIL DI
PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2006-2010**

Oleh:

Vania Fauziyah
2012110001

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B.L. Wijaya

Pembimbing Skripsi

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Vania Fauziyyah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Oktober 1994
NPM : 2012110001
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

**ANALISIS RETURN TO SCALE INDUSTRI TEKSTIL DI PROVINSI JAWA
BARAT TAHUN 2006-2010**

dengan,

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Januari 2017

Pembuat Pernyataan : Vania Fauziyyah



Abstrak

Sektor industri diyakini sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian di Jawa Barat yang mampu memberikan kontribusi yang paling tinggi setiap tahunnya. Provinsi Jawa Barat dinilai penting karena menjadi salah satu daerah industri tekstil terbesar di Indonesia sehingga diharapkan dapat memperkuat sektor industri nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan skala usaha industri tekstil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006-2010. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah ordinary least squares. Berdasarkan analisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan faktor input investasi dan tenaga kerja, penelitian ini menyimpulkan bahwa industri tekstil cenderung berada dalam kondisi increasing return to scale. Hasil increasing return to scale pada industri tekstil mengindikasikan bahwa adanya peningkatan input yang dilakukan di industri tekstil akan meningkatkan pula outputnya.

Kata kunci :industri tekstil, *increasing return to scale*, fungsi produksi Cobb-Douglas.

ABSTRACT

Industrial sector is believed to be one of the leading sectors for the economy in West Java, which could give the highest contribution to the year. West Java Province is considered important because it becomes one of the largest textile industry in Indonesia which is expected to strengthen the national industrial sector. This study aims to determine how the state return to scale of the textile industry in West Java province in 2006-2010. The method used in this study is the ordinary least squares. Based on an analysis using Cobb-Douglas production function with input factors of investment and labor, the study concluded that the textile industry tend to be in conditions of increasing returns to scale. The result of increasing returns to scale in the textile industry indicates that an increase in input is performed in the textile industry will increase its output.

Keywords : textile industry, increasing return to scale, Cobb-Douglas production function.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat-Nya yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis *Return to Scale* Industri Tekstil di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006-2010”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritrik dan saran yang membangun akan diterima sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendoatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga yang tersayang. Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan atas bantuan, doa yang tiada henti-hentinya. Terima kasih Ibu dan Papa atas motivasi, doa yang begitu kuat, dan tidak henti-hentinya untuk selalu menyayangi penulis.
2. dr. Devina Nurul Octaviani selaku kakak kandung penulis, terima kasih atas segala doa dan motivasinya dan terima kasih banyak telah menjadi panutan yang baik bagi penulis.
3. Ibu Noknik K, Dra., M, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Miryam,selaku dosen wali yang selama ini telah sangat membantu penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di UNPAR ini.
5. Seluruh dosen prodi Ekonomi Pembangunan Unpar lainnya yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis untuk digunakan dalam kehidupan penulis selanjutnya.
6. Redinal Ichsan N, terima kasih telah menjadi orang yang paling dekat dengan penulis, selalu menyemangati, memberi doa, motivasidan pelajaran bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu cepat menyusul karena penulis tau kemampuan kamu sudah melebihi orang yang berumuran sama dengan kamu. *I believe we can make our goals come true as soon as possible*☺.
7. Sahabat-sahabat tersayang sejak SD, SMP, dan SMA. Shafira, Amanda Putri, Devi, Dira, Hadyan, Cimi, Adis, Dodot, Rizkyanti, Vinka, Wulan,

Amanda Rizkyand *especially for* Alamandari Faris, Najmi, Elsa, Ista yang merupakan teman terbaik bagi penulis yang selalu menerima penulis dalam keadaan apapun dan selalu ada dalam kehidupan penulis. Terima kasih banyak tanpa kalian penulis bukan apa-apa ☺

8. Terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan pada sahabat-sahabat Ekonomi Pembangunan angkatan 2012, Annisa Dewi, Nurul Octaviani, Feby, Agya, Atyasa, Rendra, Isal, Karin, Jessica, Thesa, Irfan, Raka, Ferdy, Rawa, Widy, Christian, Monica, Jaya, Ghassan, Gema, Ivan, Meddy, Vicky, Bowo, Karina dll, terima kasih banyak atas segalanya, tanpa bantuan kalian penulis bukan apa-apa. Teruntuk Andhara Jelita sebagai teman seperjuangan dari mulai kajian terima kasih untuk selalu menyemangati penulis, membantu dan mendengarkan cerita penulis dengan tulus.
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2010 sampai 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas doanya selama ini
10. Divisi Acara Attraction, terima kasih atas dukungannya, saya sangat bangga pernah menjadi bagian dari kalian.
11. Teman-teman HMPSEP 2013/2014 dan 2014/2015, terima kasih atas segala ilmu dan nasihat kepada penulis untuk digunakan di kehidupan penulis nantinya
12. Celeb X-team Bandung, terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadi bagian dari kalian dan telah membantu dengan doa dan motivasinya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut memberikan segala bantuan kepada penulis selama ini dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau masyarakat luas.

Bandung, Januari 2017

Vania Fauziyyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
1.4 KERANGKA PEMIKIRAN	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 PENGERTIAN INDUSTRI	7
2.2 MACAM-MACAM INDUSTRI.....	8
2,2,1 MACAM-MACAM INDUSTRI BERDASARKAN BESAR KECILNYA MODAL	8
2.2.2 JENIS-JENIS INDUSTRI BERDASARKAN JUMLAH TENAGA KERJA.....	9
2.3 TEORI PRODUKSI.....	10
2.3.1 FUNGSI PRODUKSI.....	10
2.3.2 FUNGSI PRODUKSI COBB-DOUGLAS	11
2.3.3 SKALA USAHA (<i>RETURN TO SCALE</i>)	13
2.4 PENELITIAN TERDAHULU	14
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	
3.1 METODE PENELITIAN	16
3.2 DATA DAN SUMBER DATA.....	16
3.3 TEKNIK ANALISIS.....	17
3.3.1 UJI SIGNIFIKANSI (UJI-T).....	18
3.3.2 UJI <i>RESTRICTED LEAST SQUARE</i> (UJI-F).....	18
3.3.3 ANALISIS <i>RETURN TO SCALE</i>	19
3.4 OBJEK PENELITIAN	20
3.4.1 OUTPUT INDUSTRI TEKSTIL	20
3.4.2 TENAGA KERJA	22
3.4.3 INVESTASI.....	23

4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	HASIL PENGOLAHAN DATA.....	25
4.2	UJI ASUMSI KLASIK	25
4.2.1	UJI SIGNIFIKANSI (UJI-T)	
4.2.2	UJI <i>RESTRICTED LEAST SQUARE</i> (UJI F).....	26
4.2.3	ANALISIS <i>RETURN TO SCALE</i>	27
4.3	PEMBAHASAN	
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	32
	DAFTAR PUSTAKA	34
	LAMPIRAN.....	A-1
	RIWAYAT HIDUP	B-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi (Uji T).....	26
Tabel 2. Hasil Uji <i>Restricted Least Square</i> (Uji F)	27
Tabel 3. Hasil Analisis <i>Return to Scale</i>	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Investasi dan Labor terhadap Output Industri Tekstil	5
Gambar 2. Output Industri Tekstil dan produk Tekstil Provinsi Jawa Barat (2006-2010).....	21
Gambar 3. Tingkat Tenaga Kerja di Industri Tekstil dan Produk Tekstil Provinsi Jawa Barat (2006-2010).....	22
Gambar 4. Investasi di Industri Tekstil dan Produk Tekstil Provinsi Jawa Barat (2006-2010)	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industri selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya (Dumairy, 2000).

Industri tekstil dan produk tekstil atau lebih dikenal dengan industri TPT adalah salah satu industri perintis dan tulang punggung manufaktur Indonesia. Hal ini dapat terlihat jika ditinjau dari sisi kontribusinya terhadap perekonomian khususnya dalam bentuk pendapatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Industri tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu industri andalan Indonesia yang terus memberikan kontribusi terhadap devisa negara.

Industri tekstil menjadi salah satu prioritas perkembangan industri jangka panjang, hal ini disebabkan karena selama ini industri TPT memainkan peran yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2006 industri ini memberikan kontribusi devisa sebesar 3,8 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang nilainya mencapai USD 10,68 miliar dan di tahun 2007 terjadi penurunan menjadi sebesar 2,4 persen dengan nilai USD 10,31 miliar. Namun pada tahun 2008 dan 2009 terjadi peningkatan kembali menjadi 4,3 persen dan 5 persen. Nilai tersebut merupakan penyumbang terbesar PDB yang berasal dari sektor non migas. Besaran kontribusi yang disumbangkan oleh industri TPT tersebut berasal dari net ekspor, penjualan domestik serta investasi pada industri ini. Dalam hal daya serap tenaga kerja, industri TPT ini menyerap tenaga kerja sebesar 1.33 juta orang pekerja di tahun 2009. Jumlah tersebut merupakan 10,6 persen dari jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri manufaktur sebanyak 12.62 juta orang (BPS Pusat, 2010).

Dalam menjalankan proses industri tidak sedikit masalah yang harus dihadapi diantaranya yaitu penentuan proporsi pembangunan industri besar dan sedang serta pemecahan teknis dari masalah penentuan output yang diinginkan dengan penggunaan input yang efisien. Faktor produksi sangat erat kaitannya dengan masalah kelangkaan dan pilihan. Dengan adanya kelangkaan, maka fungsi produksi memperlakukan antara pilihan atau alternatif-alternatif kombinasi berbagai input untuk mendapat hasil produksi (output) yang optimal (Lincoln, 1999).

Perekonomian di Jawa Barat selama ini telah didominasi oleh sektor industri, perdagangan, pertanian dan pertambangan. Sektor industri sebagai salah satu sektor andalan bagi perekonomian di Jawa Barat mampu memberikan kontribusi yang paling tinggi dari tahun ke tahun, walaupun pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang cukup banyak. Letak Provinsi Jawa Barat yang cukup strategis karena dekat dengan ibu kota negara telah menjadikan Provinsi Jawa Barat berperan penting dalam perekonomian nasional

Provinsi Jawa Barat dinilai penting karena menjadi salah satu daerah industri terbesar di Indonesia sehingga diharapkan dapat memperkuat sektor industri nasional. Hal ini telah disampaikan juga oleh Kementerian Perindustrian yang menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah industri terbanyak di Indonesia. Hal yang sama juga telah disampaikan oleh Ketua Kamar Dagang Industri (Kadin) Jawa Barat yang mengatakan bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi jantung industri secara nasional karena mampu mengendalikan lebih dari 50 persen kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional.

Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, diantaranya berada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 40 industri. Jika dilihat dari sisi luas wilayah yang mencapai 31.000 hektar luas industri di dalam negeri maka 23.000 hektar diantaranya berada di Provinsi Jawa Barat. Berkat sektor industri ini pula yang membuat Jawa Barat menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) ketiga terbesar mencapai 14,07 persen setelah Jakarta sebesar 16,40 persen dan Jawa Timur sebesar 14,88 persen.

Berbagai industri di Jawa Barat sudah berkembang dengan pesat, antara lain aneka industri dengan komoditas tekstil, benang tenun, dan pakaian jadi di daerah cekungan Bandung, serta industri makanan dan minuman, rokok, kulit, keramik di sekitar Bandung, Tangerang, Bekasi, dan Cirebon. Menurut Pemerintahan Provinsi Jawa Barat industri-industri kecil dan rumah tangga yang banyak terdapat di Bekasi, Bogor, Tangerang, Depok, Kota Bandung, Cianjur, dan Tasikmalaya juga berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Kemenperin, pada tahun 2008 jumlah unit usaha (formal) di Jawa Barat mencapai 202.000 unit yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4,2 juta orang, dengan jumlah komulatif investasi sebesar Rp. 125,93 triliun dan nilai ekspor sebesar US\$ 5,3 miliar. Beberapa industri unggulan di Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT), alas kaki/sepatu, telematika, pengolahan rotan, komponen otomotif, makanan minuman, dan industri kreatif. Dari berbagai industri unggulan tersebut terdapat beberapa industri yang menonjol di Provinsi Jawa Barat terutama pada tahun 2008 setelah terjadi krisis keuangan global yang telah membawa dampak besar terhadap

kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor-sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Salah satu industri yang terkena dampak dari adanya krisis keuangan global yaitu sektor industri tekstil yang merupakan industri unggulan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja dan investasi yang tinggi di Provinsi Jawa Barat.

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan dalam hal penyerapan tenaga kerja, industri tekstil sebenarnya menjadi industri yang dapat diandalkan. Pasalnya, industri ini mampu menyerap tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan industri di sektor lain. Beliau mengatakan bahwa daya serap tenaga kerja sektor tekstil sebesar 6,5 kali lipat dibandingkan dengan sektor lainnya.

Dalam suatu proses produksi suatu industri perlu untuk memperhatikan faktor input yang digunakan agar dapat mencapai efisiensi dalam produksinya. Perluasan skala usaha pada hakikatnya merupakan suatu upaya maksimalisasi keuntungan dalam jangka panjang. Dengan perluasan skala usaha, rata-rata komponen biaya input per unit output menurun sehingga keuntungan industri akan meningkat. Namun dalam hal ini tidak selamanya perluasan skala usaha akan menurunkan biaya produksinya. Ada kalanya suatu batas tertentu perluasan skala usaha justru dapat meningkatkan biaya produksinya.

Analisis skala usaha sangat penting untuk menetapkan skala usaha yang efisien. Dalam hubungan antara faktor produksi atau input dengan tingkat produksi atau output, skala usaha (*return to scale*) menggambarkan respon dari output terhadap perubahan proporsional dari input. Dalam hal ini ada tiga kemungkinan hubungan antara input dengan output, yaitu :

- Skala usaha dengan kenaikan hasil bertambah (*increasing returns to scale*) yaitu ketika penggandaan input dilakukan akan menyebabkan penggandaan output yang lebih besar dibandingkan inputnya.
- Skala usaha dengan kenaikan hasil tetap (*constant return to scale*) yaitu ketika dilakukan penggandaan input akan menyebabkan kenaikan output dengan proporsi yang sama dengan inputnya.
- Skala usaha dengan kenaikan hasil yang berkurang (*decreasing return to scale*) yaitu ketika dilakukan penggandaan input akan menyebabkan penggandaan outputnya menjadi lebih kecil dibandingkan dengan inputnya.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat peranan yang dimiliki industri tekstil sebagai salah satu sektor yang prospektif untuk dikembangkan dan mampu menghasikan nilai tambah yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat, maka perlu diteliti pengaruh faktor – faktor produksi dalam menghasilkan output

serta bagaimana keadaan skala usaha dan tingkat efisiensinya. Efisiensi bisa diartikan sebagai keadaan dimana dari suatu pengorbanan tertentu akan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya atau dimana untuk memperoleh manfaat yang tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

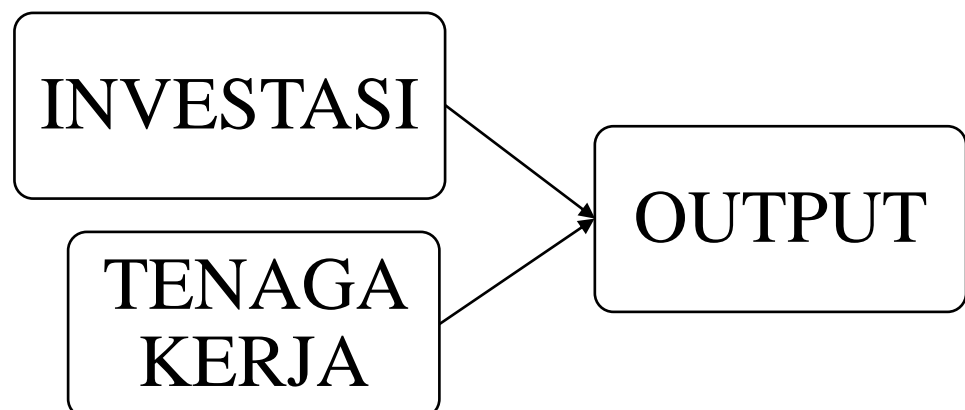
- Bagaimana keadaan skala usaha di industri tekstil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006 – 2010?
- Pada skala produksi manakah industri tekstil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006 – 2010 dalam melakukan usahanya, apakah dalam keadaan *increasing return to scale*, *decreasing return to scale*, atau *constant return to scale*?
-

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- Memberikan pengetahuan mengenai skala usaha yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan mengenai pemilihan ukuran perusahaan di industri tekstil khususnya di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006-2010.
- Mengetahui perkembangan keadaan skala usaha industri tekstil di Provinsi Jawa Barat sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Investasi dan Labor Terhadap Output Industri Tekstil.



Investasi dan tenaga kerja merupakan faktor input yang digunakan sebuah perusahaan atau industri untuk dapat menghasilkan output. Dalam penelitian kali ini penulis ingin melihat bagaimana efisiensi industri tekstil di Jawa Barat akibat dari adanya penggandaan pada faktor input industri tekstil di Provinsi Jawa Barat khususnya pada tahun 2006-2010. Untuk dapat mengetahui *return to scale* industri tekstil Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006-2010, penulis menganut teori fungsi produksi Cobb-Douglas dimana pada teori tersebut dapat dilihat keadaan skala produksi suatu industri dengan menggunakan faktor input yang berupa investasi dan tenaga kerja. Sesuai dengan teori analisis skala usaha apabila keadaan skala usaha dengan kenaikan output yang berkurang berarti luas usaha perlu dikurangi atau dapat dikatakan bahwa perusahaan atau industri tersebut berada dalam keadaan *decreasing return to scale*. Sebaliknya jika keadaan skala usaha berada pada keadaan kenaikan outputnya yang semakin bertambah maka ukuran perusahaan dapat diperbesar untuk menurunkan biaya produksi rata-rata dan diharapkan dapat menaikkan keuntungan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan atau industri tersebut berada dalam keadaan *increasing return to scale*. Jika hubungan antara faktor produksi atau input dengan tingkat produksi atau output proporsional berarti menggambarkan *constant return to scale*.

Adanya pengetahuan mengenai *return to scale* industri tekstil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006-2010 ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan skala usaha kepada perusahaan atau industri tekstil yang ada di Provinsi Jawa Barat khususnya pada tahun 2006-2010 serta dapat memberikan kebijakan apa yang lebih tepat untuk diterapkan pada industri tekstil di Provinsi Jawa Barat agar dapat berjalan lebih baik lagi.